

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KOPI PETIK MERAH SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 DI KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHIANG**Rifki Kurniawan¹, Febri Nur Pramudya², Putri Milanda Bainamus³**^a Pertanian / Agribisnis, rifikurniawan@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong^b Pertanian / Agribisnis, febrinurpramudya@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong^c Pertanian / Agribisnis, putrimilinda.bainamus@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong**ABSTRACT**

Research on Comparative Analysis of Red Picked Coffee Farmers Before and After Covid-19 in Kabawetan District, Kepahiang Regency, aims to analyze the difference between the income of red pickled coffee farmers before and after Covid-19 in Kepahiang Regency. This research was conducted in March 2022 in Kabawetan District, Kepahiang Regency with coffee farmer groups located in the Kabawetan area. The data analysis used in this study is the t test for paired samples or the term Paired Samples T Test which is used to determine the average difference between two paired samples. Paired Samples T Test This test was used on 61 coffee farmer respondents in the Kabawetan area. .300,94802, the mean standard error is 2,028,910,93186. The number of samples in this study is 61. Income after Covid-19 has an average of 29,751,864,0164, a standard deviation of 14,713,442,37945, an average standard error of 1,883,863,25534. The number of samples in this study was 61. The results of the average difference test showed that the significant value of the income of red pickled coffee farmers before and after the Covid-19 pandemic was 0.822 or less than 0.05, so H₀: rejected and H₁: accepted. And it can be concluded that there is a significant difference between the income of red pickled coffee farmers before and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Farming Business, Mera Pick Coffee, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian Analisis Perbandingan Petani Kopi Petik Merah Sebelum dan Sesudah Covid-19 di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah Covid-19 yang ada di Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang dengan kelompok tani kopi yang terdapat di Kawasan Kabawetan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t untuk sampel berpasangan atau dengan istilah *Paired Sampels T Test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata diantara dua sampel yang berpasangan. Uji *Paired Sampels T Test* ini digunakan terhadap 61 responden petani kopi yang ada di Kawasan Kabawetan. Berdasarkan uji *paired sample t-test* dapat dilihat bahwa data variabel dari pendataan sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 29.597.639,3607, standar deviasi 15.846.300,94802, standar kesalahan rata-rata 2.028.910,93186. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 61. Pendapatan sesudah Covid-19 memiliki rata-rata 29.751.864,0164, standar deviasi 14.713.442,37945, standar kesalahan rata-rata 1.883.863,25534. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 61. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa nilai signifikan pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,822 atau lebih kecil dari 0,05 maka H₀ : ditolak dan H₁: diterima. Dan bisa disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Keywords: Usaha Tani, Kopi Petik Mera, Covid-19

PENDAHULUAN

Dukungan luas wilayah dan kondisi lahan di Provinsi Bengkulu terhadap komoditas tanaman perkebunan menjadikan wilayah ini banyak yang dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan. Selain di kelola perusahaan pemerintah (perkebunan nusantara), terdapat juga perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan antara lain kelapa sawit, karet, kopi, dan lain-lain. Data perkebunan yang ditampilkan pada publikasi ini adalah data tahun 2020 yang bersumber dari Dinas Tanaman Pangan,

Received maret 03, 2022; Revised april 2, 2022; Accepted april 27, 2022

Hortikultura, dan perkebunan Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2020, kopi merupakan komoditas unggulan dengan luas areal 85,02 ha dan hasil produksi mencapai 62,61 ton. (BPS Provinsi Bengkulu, 2021).

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu wilayah provinsi Bengkulu sebagai produsen penghasil kopi terbesar selain Kabupaten Rejang Lebong. Kepahiang terletak di dataran tinggi pegunungan bukit barisan dengan luas wilayah yaitu sekitar 66.500 ha Kopi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Kepahiang dan rata-rata perkebunan kopi Kabupaten Kepahiang sebagian besar perkebunan kopi masyarakat. Berikut data tentang luas areal dan produksi kopi di Kabupaten Kepahiang.

Tabel 1. Data Jumlah Produksi Kopi di Kabupaten Kepahiang Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas Lahan (Ribu ha)	Produksi (Ribu ton)
1	2017	24,678	19,224
2	2018	24,678	19,199
3	2019	24,75	19,13
4	2020	24,85	19,22
5	2021	24,84	19,54

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2022

Di Kabupaten Kepahiang Kecamatan Kabawetan provinsi Bengkulu terdapat kelompok petani kopi petik merah. Kopi petik merah adalah salah satu produk kopi premium yang memiliki kualitas di atas kopi petik pelangi yang di mana lebih di minati oleh pengusaha Cafe atau *Coffee shop* sebagai produk dengan tingkat premium dan mempunyai harga jual yang lebih tinggi dari kopi biasanya. Kopi petik merah di kawasan kepahiang adalah salah satu kopi petik merah dengan kualitas tinggi dari banyaknya kopi petik merah daerah lain, namun di karenakan kebiasaan masyarakat melakukan panen kopi petik pelangi dan kurangnya pemahaman petani terhadap hasil jual kopi petik merah menyebabkan kurangnya daya beli terhadap kopi petik merah itu sendiri dan lebih memilih menjual hasil kopi petik pelangi yang lebih di anggap meyakinkan oleh para petani.

Sejak akhir tahun 2019, seluruh dunia telah digemparkan dengan semakin meningkatnya wabah Corona Virus -19 (*Covid-19*) tak tekecuali di Indonesia. Penyakit ini tidak hanya membuat kepanikan, namun banyak memakan korban jiwa. *Covid-19* saat ini menjadi trend pembicaraan, perdebatan, diskusi dan bahan berita di medis cetak ataupun medis elektronik. Saat ini trend *Covid-19* selalu menjadi trend nomor satu dan trending topic di semua media social tanpa terkecuali.

Kesejahteraan para petani petik merah di provinsi Bengkulu khususnya untuk di Kabupaten Kepahiang wilayah kabawetandinilai sangat memprihatinkan karna kurangnya daya beli masyarakat dan di tambah lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menghambat pertumbuhan ekonomi bagi para petani kopi petik merah di wilayah Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret tahun 2022 di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan lokasi ini merupakan penghasil kopi petik merah di Kabupaten Kepahiang. Selain itu daerah ini juga mudah di jangkau oleh peneliti sehingga mempermudah proses penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian yaitu petani yang ada di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang Selanjutnya, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Berdasarkan hasil pra survei diketahui jumlah petani berjumlah 159 orang menunjukkan bahwa jumlah besar sampel yang diperoleh sebanyak 61 orang yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi petani kopi di daerah penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh besar sampel yang akan diteliti dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + 159 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = 61,38 \text{ (di bulatkan menjadi 61 sampel)}$$

Sehingga banyak petani kopi dalam sampel penelitian tersebut sebanyak 61 petani kopi di Kecamatan kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

Metode Pengumpulan Data

Data adalah ukuran dari variabel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari petani kopi di Kec. Kabawetan, Kabupaten Kepahiang Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, serta literature - literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan metode analisis komparasi. Teknik analisis komparasi yaitu salah satu teknis analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang di teliti dapat menggunakan uji t atau uji beda rata-rata.

Pengujian untuk uji t untuk sampel berpasangan atau dengan istilah lain *Paired Sampels T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata di antara diantara dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan merupakan kelompok sampel yang memiliki subjek yang sama namun mengalami dua pengukuran yang berbeda.

Prosedur uji *paired sampel t-test* :

- a. Menentukan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

- b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05
- c. Menentukan derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n-1$
- d. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

dimana

X₁ = Rata-rata sampel sebelum pandemi

X₂ = Rata-rata sampel sesudah pandemi

S₁ = Simpangan baku sebelum pandemi

S₂ = Simpangan baku selama pandemi

n₁ = Jumlah sampel sebelum pandemi

n₂ = Jumlah sampel selama pandemi

- e. Menentukan t tabel
- f. Menentukan kriteria pengujian
 - Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ di terima
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ di tolak
- g. Penarikan kesimpulan Hipotesis

Dalam penelitian ini, setelah di peroleh hasil pendapatan petani sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19* lalu di uji menggunakan metode *uji paired sample T-test* dengan alat bantu SPSS untuk menguji beda rata-rata biaya produksi dan tingkat pendapatan petani sebelum dan sesudah pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kopi Petik Merah Sebelum dan Sesudah Covid-19 di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan petani maka di ketahui data pendapatan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang pada tabel berikut yaitu :

Tabel.2 Perbedaan Pendapatan Petani Kopi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Uraian	Jumlah (Rp)	Rataan (Rp)
Pendapatan Sebelum pandemi	1.805.456.000,00	29.597.639,3607
Pendapatan Sesudah Pandemi	1.814.863.708,00	29.751.864,0164

Sumber : Hasil Survei 2022

Dari Tabel 2 dapat di lihat bahwa pendapatan rata-rata petani kopi mengalami peningkatan dari angka Rp. 29.597.639,3607 pertahun menjadi angka Rp. 29.751.864,0164 pertahun. Hal ini di sebabkan dengan meningkatnya permintaan kopi petik merah setelah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan petani kopi kopi petik merah yang mengalami peningkatan dari sebelumnya di sebabkan oleh permintaan yang meningkat. Jika tingginya suatu permintaan maka akan membuat harga suatu barang semakin mahal.

Tabel.3 Data Variabel Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	29,597,639.3607	61	15,846,300.94802	2,028,910.93186
	Sesudah	29,751,864.0164	61	14,713,442.37945	1,883,863.25534

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa dari pendatan sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 29,597,639.3607, standar deviasi 15,846,300.94802, standar kesalahan rata-rata 2,028,910.93186. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 61. Pendapatan sesudah Covid-19 memiliki rata-rata 29,751,864.0164, standar deviasi 14,713,442.37945, standar kesalahan rata-rata 1,883,863.25534. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 61.

Tabel.4 Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Pendapatan Petani Kopi Petik Merah Sebelum dan Sesudah Covid-19

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-154224,65574	5318688,34796	680988,26141	-1516403,99185	1207954,68037	-,226	60	,822

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Data Tabel 8 menunjukan bahwa nilai signifikan pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,822 atau lebih kecil dari 0,05, maka H0 : di tolak dan H1: di terima. Dan bisa di simpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata pendapatan petani kopi petik merah sebelum pandemi *Covid-19* yaitu sebesar Rp.29.597.639,34 per tahun dan total pendapatan petani kopi petik merah yaitu sekitar Rp.1.805.456.000,00 per tahun sedangkan rata-rata pendapatan sesudah pandemi *Covid-19* yaitu sebesar Rp.29.751.864,0164 per tahun dan total pendapatan petani kopi petik merah yaitu sekitar Rp.1.814.863.708,00 Berdasarkan uji beda rata-rata T-test pendapatan petani kopi petik merah terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan petani kopi petik merah sebelum dan sesudah *Covid-19*.

Saran

Di harapkan agar dapat melakukan diversifikasi tanaman selain kopi, seperti sayuran dan umbi-umbian dengan biaya produksi yang lebih rendah guna menjaga kestabilan pendapatan petani itu sendiri di saat pandemi yang terjadi belakangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Shinta. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya
- Ance Gunarsih, Kartasapoetra. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 3013), h.20.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Kabupaten Kepahiang Dalam Angka 2022*
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2022*
- Budiwati, S.I. *Aplikasi Model Perilaku pada Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Industri*. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, (1985).
- Capra, Fritjof. *Titik Balik Peradaban*. Diterjemahkan dari *The Turning Point* oleh M. Thoyibi, (Yogyakarta: Bentang, 2004).
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dekartawi, *Agribisnis Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Fitter. A. H. dan Hay, R. K. M. Hay. *Fisiologi Lingkungan Tanaman*, (Gadjah Mada University Press, 1994).
- Gusti yana, H. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. (Jakarta, : Salemba empat, 2004).
- Hamni, A. A. (2013). *Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung*. *Jurnal Mechanical* 4 (1)
- Hasriyanti. 2017. *Data Kandungan Gizi Bahan Pangan Pokok dan Penggantinya*. Makasar: Universitas Hassanudin.
- Hernanto, (1994), *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, 2002. " *Akuntansi Keuangan Menengah* ", Buku Satu, Yogyakarta, BPFE.
- Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani* (Edisi Revisi). Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Mang Kuprawito, " *Analisis Pendapatan Nelayan* ", (Skripsi Progra Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 1995), h. 31.
- Maridelana et al., 2014. *Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Volume 1 (3): 47- 52.
- Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: mi Aksara, 2002), h. 70.
- Mosher, AT, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*. Disunting oleh Rochim Wirjoniodjojo, (Jakarta: Yasaguna, 1985), h.251.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi ke-Tiga. LP3S

- Panggabean E. 2011. *Buku Pintar Kopi*, Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Rizki T. H, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok (Studi Kasus di Kelurahan Parau Sorat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan)*. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikro ekonomi. Edisi 17*. (Jakarta:Media Global Edukasi, 2004), hlm.235.
- Soediyono Roksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE UGM, 2009), h. 27.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-PRESS.
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi CobbDouglas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994).
- Soekirno, S, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 2004).
- Syusantie S Sairdama. 2013. “*Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (Coffe Arabica) Dan Margin Pemasaran (Studi Kasus di Distrik Kamu Kabupaten Dogiayi)*”. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 9 No. 31. ISSN:0854-8219. Fakultas Pertanian UNDIP.
- Wanda, F. A. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3) : 600-611